BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbanyangkan dan dialami. Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata bukan saja terhadap orang-orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remaja.¹

Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan masa depan, karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang di angan-angankannya hanya sekali yakni pada masa remaja.

Masa remaja juga merupakan masa pencarian pedoman hidup, anak remaja sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan luar masih menggantungkan orang lain. Anak remaja

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4.

sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seorang remaja karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bawasannya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Namun realita di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masyarakat budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja pelajar yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Di sebuah lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung masih ada dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang.

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 131.

³ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 5.

Pelanggaran etika sosial dan susila serta kekerasan dalam berbagai bentuknya masih terjadi dalam dunia pendidikan, contohnya seperti : perkelahihan antar pelajar, seks bebas, miras, sikap kurang etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, bolos waktu jam pelajaran, siswa menyontek, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan. Fenomena tersebut apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Prihatin terhadap kualitas generasi muda di masa depan, prihatin terhadap citra dan daya saing bangsa kita yang semakin rendah dan direndahkan oleh bangsa-bangsa lain, dimana masa remaja inilah seseorang rawan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya atau temannya. Seperti yang dikenal pada istilah jawa yaitu “galangan kalah karo golongan” seperti itulah gejala di masa remaja. Seorang remaja yang dari latar belakang keluarga yang baik belum tentu baik pula ketika berada di luar, karena bisa saja dia dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan teman-temannya. Begitu pula sebaliknya remaja yang dari latar belakang keluarga yang buruk belum tentu pula tumbuh menjadi remaja buruk, jika dia memiliki lingkungan sekitar dan teman-teman yang baik. Kondisi lingkungan yang memberikan dampak positif, maka akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter baik, dan kondisi lingkungan yang memberikan dampak negatif akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter kurang baik. Kondisi lingkungan yang religius tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang keagamaan.

Sistem pendidikan nasional mengenal istilah ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat anak didik. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa untuk membantu mereka memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulus kepada mereka agar lebih kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, salah satunya remaja masjid.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter remaja melalui berbagai macam kegiatan di dalamnya . di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini peningkatan karakter religius dapat dilaksanakan sekolah melalui adanya kegiatan kulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Remaja Masjid yang mampu digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan karakter religius siswa, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan didalamnya yang telah diselenggarakan. Seperti kegiatan tahfidz, dakwah/kajian islami, dan hadrah/sholawatan.

Melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.⁴ Jadi

⁴ Observasi prbadi pada tanggal 11 Januari 2019

Remaja Masjid merupakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dan merupakan bagian dari Pendidikan Agama juga memiliki dampak positif. Melalui kegiatan Remaja Masjid diharapkan siswa dapat meningkatkan karakter religius yang berupa Nilai religius ilahiyah dan Nilai religius insaniyah. Organisasi ini telah menjadi kegemaran oleh para siswa, sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat kegiatan-kegiatan Remaja Masjid, mereka mendapatkan banyak pengetahuan sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter siswa di dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter religius.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai “Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung”, peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, karena merupakan salah satu madrasah yang favorit yang telah mendapatkan banyak prestasi khususnya non akademik. Dilihat dari letaknya pun sangat kondusif yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarana lengkap dan nyaman. Selain itu madrasah ini terdapat ekstrakurikuler remaja masjid, dan remaja masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini cukup maju dan menarik. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pembinaan karakter bagi siswanya

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagaimana konsep, implementasi dan implikasi tentang kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk Karakter Religius siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang pendidikan keilmuan keagamaan, khususnya kajian tentang kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk Karakter Religius siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk Karakter Religius siswa.
- b. Bagi lembaga MAN 2 Tulungagung, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi program kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk Karakter Religius siswa yang telah dilaksanakan. Karena dalam penelitian ini akan merekam semua proses pelaksanaan kegiatan beserta nilai-nilai positif dan negatif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang topik Kegiatan Remaja Masjid dalam

membentuk Karakter Religius siswa serta megebangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Remaja Masjid

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang –Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁵

⁵ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpula remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah perkumpulan remaja muslim yang melakukan kegiatan islami dan menggunakan masjid sebagai tempat beraktivitas.

b. Karakter Religius

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan Karakter Religius adalah suatu sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Penegasan Operasional

- a. Remaja Masjid adalah perkumpulan remaja muslim yang melakukan kegiatan islami dan menggunakan masjid sebagai tempat beraktivitas.
- b. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan Remaja Masjid yang di sini terdapat beberapa kegiatan merupakan upaya pengembangan perilaku,

⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 48.

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

watak, kepribadian akhlak, nilai-nilai religius dan tanggung jawab dalam melakukan suatu hal pada lingkungan yang di tempatnya atau patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya dan saling hidup rukun sesama agama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. **Bagian inti**, memuat enam bab, dan masing-masing bab berisi beberapa sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yaitu bab yang membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, yaitu bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir**, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.